

PENGARUH INTENSITAS PERSEDIAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Erica Putri Nabilah¹, Muhammad Rizal Saragih²

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang
eputrinabilah@gmail.com¹, dosen01465@unpam.ac.id²

Article History : Received 29 July 2026 Revised 30 July 2026 Accepted 1 Agustus 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of inventory intensity, managerial ownership, and firm size on tax aggressiveness in basic materials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The research method used a quantitative approach with secondary data obtained from company financial statements. Using a purposive sampling technique, 26 companies were selected, yielding a total of 130 observation data analyzed through panel data regression using EViews 13 software. The results show that simultaneously, inventory intensity, managerial ownership, and firm size significantly affect tax aggressiveness, explaining 36.03% of its variation. Partially, inventory intensity has no significant effect on tax aggressiveness. Conversely, managerial ownership has a positive and significant effect, whereas firm size has a negative and significant effect on tax aggressiveness. These findings indicate that internal company factors play a crucial role in determining tax policy through managerial ownership structure and firm scale, while inventory management is not a primary determining factor in tax aggressiveness practices.

Keywords: Inventory Intensity, Managerial Ownership, Firm Size, Tax Aggressiveness.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global yang pesat mendorong persaingan bisnis yang semakin ketat, sehingga perusahaan dituntut untuk terus menjaga kinerja keuangan dan keberlangsungan usahanya [1]. Sebagai bentuk strategi pengembangan, banyak perusahaan memilih untuk melakukan penawaran umum perdana (*go public*) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna memperoleh tambahan modal sekaligus meningkatkan transparansi informasi kepada pihak investor. Di sisi lain, setiap entitas bisnis yang beroperasi di Indonesia memiliki kewajiban konstitusional untuk membayar pajak kepada negara sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007. Pajak merupakan sumber penerimaan utama

negara yang sangat krusial untuk membiayai belanja pembangunan nasional serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Bagi pemerintah, penerimaan pajak merupakan fondasi utama pendapatan negara, namun dari sudut pandang entitas bisnis, pembayaran pajak dipandang sebagai beban yang akan mengurangi laba bersih dan tingkat pengembalian investasi [2]. Perbedaan kepentingan (*dichotomy of interest*) ini sering kali mendorong manajemen perusahaan untuk mengimplementasikan strategi pengelolaan pajak secara efisien guna meminimalkan beban fiskal [3]. Upaya minimasi pajak ini diwujudkan melalui tindakan agresivitas pajak, yaitu rangkaian aktivitas perencanaan pajak (*tax planning*) yang mencakup strategi legal berupa penghindaran pajak (*tax avoidance*) maupun tindakan ilegal yang melanggar hukum berupa penggelapan pajak (*tax evasion*). Praktik agresivitas pajak ini umumnya diukur menggunakan pendekatan *Effective Tax Rate* (ETR), di mana semakin rendah nilai ETR yang dihasilkan, maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan [2].

Tingkat agresivitas pajak perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal. Faktor pertama adalah intensitas persediaan (*inventory intensity*), yaitu proporsi investasi aset perusahaan dalam bentuk persediaan yang berpotensi memicu timbulnya biaya penyimpanan dan risiko penurunan nilai yang dapat menekan beban pajak [4]. Faktor internal berikutnya adalah kepemilikan manajerial, yaitu besarnya porsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang menurut Teori Keagenan (*Agency Theory*) berfungsi menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemilik saham [5]. Selain itu, ukuran perusahaan (*firm size*) juga menjadi determinan penting, di mana perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk menyusun strategi perencanaan pajak [6].

Fenomena agresivitas pajak di Indonesia tidak hanya menjadi perdebatan teoretis, tetapi juga nyata terjadi di lapangan dan berdampak langsung pada kerugian kas negara. Salah satu penegakan hukum nyata terlihat pada kasus pelanggaran perpajakan yang melibatkan Direktur PT Standar Beton Indonesia (BSI) bersimbol tersangka B [7]. Tersangka diduga melakukan tindak pidana perpajakan pada kurun waktu 2013 hingga 2015 melalui penggunaan faktur pajak fiktif, penyampaian SPT Masa PPN yang tidak benar, serta tidak menyetorkan PPN yang telah dipungut hingga berpotensi merugikan

keuangan negara sebesar Rp890 juta [7]. Perbuatan tersebut secara eksplisit melanggar Pasal 39 ayat (1) UU KUP serta UU PPh Pasal 4 ayat (1) dan Pasal 28 [7].

Selain fenomena empiris di lapangan, adanya kesenjangan hasil dari berbagai literatur terdahulu (*research gap*) juga memperkuat urgensi dari kajian ini. Pada variabel intensitas persediaan, beberapa studi menemukan pengaruh positif terhadap agresivitas pajak [4], tetapi temuan ini bertolak belakang dengan studi lain yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan [8]. Pada variabel kepemilikan manajerial, sebagian literatur membuktikan adanya pengaruh terhadap agresivitas pajak [5], sedangkan temuan lainnya menunjukkan hasil sebaliknya [9]. Begitu pula pada variabel ukuran perusahaan, hasil literatur empiris sebagian mengungkapkan pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak [6], namun publikasi lain menemukan bukti sebaliknya [10].

Adanya ketidakkonsistenan hasil temuan terdahulu (*inconsistent results*) serta dampaknya terhadap kepatuhan fiskal menjadi dorongan utama untuk menguji kembali pengaruh ketiga variabel tersebut secara mendalam. Oleh karena itu, studi ini dirumuskan untuk menjawab serangkaian permasalahan utama. Pertama, artikel ini bertujuan untuk menguji apakah Intensitas Persediaan, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Kedua, kajian ini menguji apakah Intensitas Persediaan berpengaruh secara parsial terhadap Agresivitas Pajak pada sektor tersebut. Ketiga, studi ini menganalisis pengaruh parsial Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak. Keempat, makalah ini dirumuskan untuk mengevaluasi apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor basic materials di BEI periode 2020–2024.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik sumber daya (*principal*) dan pengelola (*agent*) yang diberi wewenang dalam pengelolaan operasional entitas [11]. Konflik kepentingan muncul akibat divergensi tujuan antara kedua belah pihak. Pihak agent memiliki dorongan untuk meminimalkan beban operasional, termasuk beban pajak, guna mengoptimalkan laba bersih dan kinerja keuangan [12]. Sebaliknya, principal berfokus pada pengembalian investasi jangka panjang serta keberlanjutan entitas tanpa menanggung risiko sanksi administratif atau denda perpajakan [12]. Oleh

karena itu, mekanisme tata kelola internal seperti struktur kepemilikan saham manajerial diperlukan untuk menyelaraskan divergensi kepentingan tersebut [11].

Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory)

Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa keberlanjutan suatu perusahaan bergantung pada kemampuannya memberikan kontribusi positif bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, regulator, dan masyarakat [13]. Pembayaran pajak secara patuh merupakan wujud tanggung jawab sosial perusahaan kepada negara [13]. Tindakan agresivitas pajak yang berlebihan dapat memicu stigma negatif publik serta menurunkan legitimasi entitas di mata stakeholders, meskipun di sisi lain efisiensi pajak dipandang hemat secara finansial [14].

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas perencanaan pajak (tax planning) yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan, baik melalui strategi legal (tax avoidance) maupun tindakan ilegal (tax evasion) [6]. Dalam penelitian empiris, praktik agresivitas pajak umumnya diproksikan melalui Effective Tax Rate (ETR), yaitu perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak [4]. Nilai ETR yang semakin rendah mengindikasikan tingkat agresivitas pajak yang semakin tinggi [4].

Determinan Agresivitas Pajak

- 1) Intensitas Persediaan (Inventory Intensity): Menggambarkan proporsi alokasi aset perusahaan yang ditempatkan dalam bentuk persediaan [8]. Tingginya persediaan memicu timbulnya biaya pemeliharaan dan penyimpanan yang dapat menekan pendapatan kena pajak [9].
- 2) Kepemilikan Manajerial: Merupakan porsi kepemilikan saham perusahaan yang dipegang secara aktif oleh pihak manajemen, seperti direksi dan komisaris [10]. Peran ganda manajer sebagai pengelola sekaligus pemilik mempengaruhi arah kebijakan perpajakan perusahaan [10].
- 3) Ukuran Perusahaan (Firm Size): Menunjukkan skala besar kecilnya suatu entitas yang umumnya diukur berdasarkan total aset yang dimiliki [6]. Perusahaan berskala besar memiliki kapabilitas operasional dan struktur perencanaan pajak yang lebih kompleks [6].

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis**1) Pengaruh Simultan Intensitas Persediaan, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak**

Pengelolaan persediaan, porsi saham manajerial, dan kapasitas aset merupakan elemen internal yang saling berinteraksi dalam menentukan kebijakan perpajakan perusahaan. Integrasi ketiga faktor ini mempengaruhi pertimbangan manajemen dalam mengambil keputusan efisiensi beban pajak secara menyeluruh.

H1: Intensitas Persediaan, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas Pajak.

2) Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak

Besarnya cadangan persediaan memerlukan biaya penyimpanan serta berpotensi mengalami penurunan nilai barang [8]. Beban-beban tambahan ini secara teknis mengurangi laba sebelum pajak, sehingga beban pajak efektif (Effective Tax Rate) yang harus ditanggung perusahaan menjadi lebih rendah [9].

H2: Intensitas Persediaan berpengaruh secara parsial terhadap Agresivitas Pajak.

3) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak

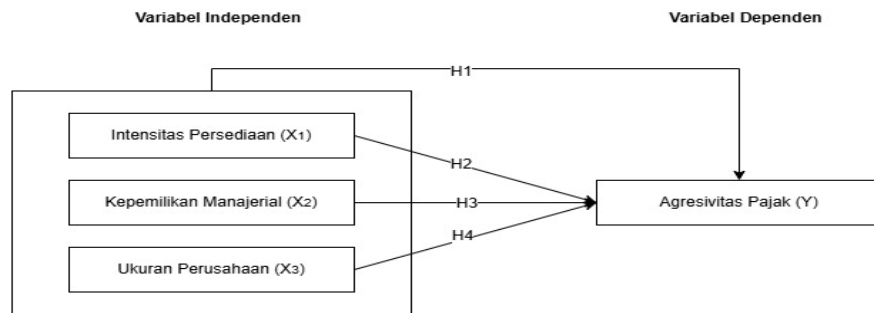
Porsi saham yang dimiliki manajemen memberikan dorongan bagi manajer untuk mengambil keputusan fiskal secara lebih strategis [10]. Berdasarkan Agency Theory, kepemilikan saham yang tinggi menyelaraskan motivasi manajer dengan pemegang saham, sehingga kebijakan minimasi pajak akan ditimbang secara hati-hati guna menjaga nilai jangka panjang perusahaan [11].

H3: Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara parsial terhadap Agresivitas Pajak.

4) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Perusahaan dengan aset berukuran besar memiliki kapabilitas sumber daya dan tim ahli yang lebih memadai untuk menyusun strategi perpajakan [6]. Di sisi lain, besarnya beban penyusutan dan amortisasi dari aset tetap serta operasional yang dimiliki dapat dimanfaatkan sebagai pengurang beban pajak secara legal (tax shield) [6].

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Agresivitas Pajak.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian, Populasi, dan Sampel

Penelitian kuantitatif kausal ini bertujuan menguji pengaruh Intensitas Persediaan (X_1), Kepemilikan Manajerial (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap Agresivitas Pajak (Y) [15]. Populasi penelitian terdiri dari seluruh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) [2]. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling [17] dengan kriteria:

- 1) Terdaftar di BEI secara konsisten selama periode pengamatan
- 2) Menerbitkan laporan keuangan tahunan diaudit dalam mata uang Rupiah
- 3) Memperoleh laba sebelum pajak bernilai positif guna menghindari bias ETR
- 4) Serta memiliki data variabel penelitian yang lengkap.

Operasional Variabel

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran/Rumus	Skala
1.	Agresivitas Pajak (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
2.	Intensitas Persediaan (X_1)	$INV = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3.	Kepemilikan Manajerial (X_2)	$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total Saham Manajer}}{\text{Total Saham Beredar}}$	Rasio
4.	Ukuran Perusahaan (X_3)	$\text{Size} = \ln(\text{Total Aktiva})$	Rasio

Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Pengolahan data panel dilakukan melalui beberapa tahapan:

- 1) Uji Asumsi Klasik: Memastikan model terbebas dari masalah normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas [16].
- 2) Analisis Regresi Data Panel, Diformulasikan melalui persamaan:

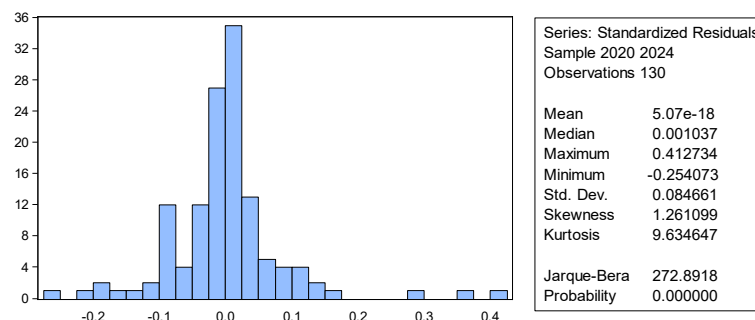
$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \text{ [16].}$$
- 3) Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)
- 4) Uji Hipotesis: Pengujian simultan (Uji F) untuk menguji H1, pengujian parsial (Uji t) untuk menguji H2, H3, dan H4, serta evaluasi daya jelaskan model melalui Koefisien Determinasi (R^2) [16].

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model Fixed Effect Model (FEM). Dalam penelitian ini dilakukan pengujian asumsi klasik untuk hipotesis yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 2, nilai statistik *Jarque-Bera* menunjukkan sebesar 272,8918 dengan signifikansi $0,000000 < 0,05$. Meskipun secara uji statistik residual awal terindikasi tidak berdistribusi normal [17], penelitian ini mengacu pada *Central Limit Theorem* (CLT). Dalam teorema ini, sampel berukuran besar ($N > 30$) secara asimptotik mendekati dan diasumsikan memenuhi distribusi normal [18], [19]. Dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 130 observasi ($130 > 30$), maka data disimpulkan telah memenuhi asumsi normalitas untuk analisis regresi.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.104345	-0.162766
X2	-0.104345	1.000000	-0.071261
X3	-0.162766	-0.071261	1.000000

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji multikolinearitas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas, karena nilai koefisien korelasi antar variabel independen lebih kecil dari pada 0.90. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Dependent Variable: ABS(RESID)</i>				
<i>Method: Panel Least Squares</i>				
<i>Date: 05/14/26 Time: 18:48</i>				
<i>Sample: 2020 2024</i>				
<i>Periods included: 5</i>				
<i>Cross sections included: 26</i>				
<i>Total panel (balanced) observations: 130</i>				
<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.611441	0.545860	1.120143	0.2653
X1	-0.039263	0.058285	-0.673631	0.5021
X2	-0.116398	0.084826	-1.372186	0.1730
X3	-0.017106	0.018075	-0.946381	0.3462

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai Prob. uji heteroskedastisitas glejser semua variabel $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas [17], [20].

Uji Regresi data Panel

Tabel 4. Hasil Regresi Model Data Panel dengan Fixed Effect Model

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	3.738048	2.029242	1.842090	0.0684
X1	0.244175	0.216675	1.126918	0.2624

X2	0.752245	0.315343	2.385479	0.0189
X3	-0.145694	0.067196	-2.168203	0.0325

Pada Tabel 4, Hasil kesamaan regresi data panel dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Data konstanta 3.738048 menunjukkan bahwa variabel Intensitas Persediaan, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan bernilai tetap, jadi Agresivitas Pajak 3.738048.
- Data koefisien Intensitas Persediaan 0.244175 jadi setiap kenaikan 1 angka variabel Intensitas Persediaan, maka Agresivitas Pajak akan bertambah 0.244175.
- Data koefisien Kepemilikan Manajerial 0.752245 jadi setiap kenaikan 1 angka variabel Kepemilikan Manajerial, maka Agresivitas Pajak akan bertambah 0.752245.
- Data koefisien Ukuran Perusahaan -0.145694 jadi setiap kenaikan 1 angka variabel Ukuran Perusahaan, maka Agresivitas Pajak akan turun -0.145694.

Koefisiensi Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

<i>R-squared</i>	0.499152	<i>Mean dependent var</i>	0.024537
<i>Adjusted R-squared</i>	0.360303	<i>S.D. dependent var</i>	0.032179
<i>S.E. of regression</i>	0.025737	<i>Akaike info criterion</i>	-4.288009
<i>Sum squared resid</i>	0.066903	<i>Schwarz criterion</i>	-3.648328
<i>Log likelihood</i>	307.7206	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-4.028085
<i>F-statistic</i>	3.594932	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.740861
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000001		

Berdasarkan pengujian pada Tabel 5, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,360303 (36,03%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Intensitas Persediaan* (X_1), *Kepemilikan Manajerial* (X_2), dan *Ukuran Perusahaan* (X_3) secara bersama-sama memiliki kemampuan sebesar 36,03% dalam menjelaskan variasi variabel *Agresivitas Pajak* (Y), yang mengindikasikan tingkat korelasi atau pengaruh yang relatif lemah. Sementara itu, sisanya sebesar 63,97% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Uji Hipotesis

1) Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

<i>R-squared</i>	0.499152	<i>Mean dependent var</i>	0.024537
<i>Adjusted R-squared</i>	0.360303	<i>S.D. dependent var</i>	0.032179
<i>S.E. of regression</i>	0.025737	<i>Akaike info criterion</i>	-4.288009
<i>Sum squared resid</i>	0.066903	<i>Schwarz criterion</i>	-3.648328
<i>Log likelihood</i>	307.7206	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-4.028085
<i>F-statistic</i>	3.594932	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.740861
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000001		

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,594932 dengan nilai p -value (Prob F -statistic) sebesar 0,000001. Nilai tersebut lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,68 ($df_1 = 3, df_2 = 126; \alpha = 0,05$) dan nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_1 diterima, yang berarti variabel *intensitas persediaan*, *kepemilikan manajerial*, dan *ukuran perusahaan* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *agresivitas pajak*.

2) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	3.738048	2.029242	1.842090	0.0684
X1	0.244175	0.216675	1.126918	0.2624
X2	0.752245	0.315343	2.385479	0.0189
X3	-0.145694	0.067196	-2.168203	0.0325

Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $df = 127$ ($130 - 3$), sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,97882$ (Gujarati & Porter, 2021). Berdasarkan Tabel 7, interpretasi hasil uji t adalah sebagai berikut:

- Intensitas Persediaan (X_1): Memiliki $t_{hitung} = 1,126918 < t_{tabel} (1,97882)$ dan Prob. = $0,2624 > 0,05$. Maka H_2 ditolak, artinya Intensitas Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

- b. Kepemilikan Manajerial (X_2): Memiliki $t_{hitung} = 2,385479 > t_{tabel} (1,97882)$ dan Prob. = $0,0189 < 0,05$. Maka H_3 diterima, artinya Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak.
- c. Ukuran Perusahaan (X_3): Memiliki $|t_{hitung}| = |-2,168203| = 2,168203 > t_{tabel} (1,97882)$ dan Prob. = $0,0325 < 0,05$. Maka H_4 diterima, artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Intensitas Persediaan*, *Kepemilikan Manajerial*, dan *Ukuran Perusahaan* berpengaruh signifikan terhadap *Agresivitas Pajak*, dengan kemampuan menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 36,03%, sementara 63,97% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Secara parsial, *Intensitas Persediaan* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Agresivitas Pajak*. Sebaliknya, *Kepemilikan Manajerial* terbukti berpengaruh positif dan signifikan, yang mengindikasikan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh pihak manajemen, semakin tinggi kecenderungan tindakan agresivitas pajak. Sementara itu, *Ukuran Perusahaan* berpengaruh negatif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa semakin besar skala suatu perusahaan, justru semakin rendah tingkat tindakan agresivitas pajaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. F. Brigham and J. F. Houston, *Fundamentals of Financial Management*, 15th ed. Boston: Cengage Learning, 2019.
- [2] N. T. Rahmawati and J. Jaeni, "Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak," *JIMAT (Jurnal Ilm. Mhs. Akuntansi)*, vol. 13, no. 2, pp. 628–636, 2022.
- [3] M. Hanlon and S. Heitzman, "A Review of Tax Research," *J. Account. Econ.*, vol. 50, no. 2–3, pp. 127–178, 2010, doi: <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>.
- [4] M. Aulia and S. C. Prastiani, "Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak," *J. Fusion*, vol. 4, no. 08, 2024, doi: <https://doi.org/10.54543/fusion.v4i08.424>.

- [5] I. R. Hidayat and T. W. Damayanti, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak: Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi,” *J. Proaksi*, vol. 8, no. 2, pp. 329–343, 2021, doi: <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i2.1873>.
- [6] A. A. Mulya and D. Anggraeni, “Ukuran perusahaan, Capital Intensity, Pendanaan aset dan profitabilitas sebagai determinan faktor agresivitas pajak,” *Owner*, vol. 6, no. 4, pp. 4263–4271, 2022, doi: [10.33395/owner.v6i4.1152](https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1152).
- [7] CNBC Indonesia, “BBRI cetak laba Rp 45,36 T di kuartal III 2024, kredit naik 8,21%,” CNBC Indonesia. Accessed: Jun. 29, 2026. [Online]. Available: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20241030064638-17-584058/bbri-cetak-laba-rp-4536-t-di-kuartal-iii-2024-kredit-naik-821>
- [8] R. S. Ananda and M. Mulyani, “Pengaruh Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap dan Beban Iklan Terhadap Agresivitas Pajak,” *J. Pundi*, vol. 07, no. 02, pp. 213–224, 2023, doi: [10.31575/jp.v7i2.491](https://doi.org/10.31575/jp.v7i2.491).
- [9] M. D. Putri and D. Septiani, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak,” *Stud. Ekon. dan Kebijak. Publik*, vol. 4, no. 1, pp. 15–26, 2025, doi: <https://doi.org/10.35912/sekp.v4i1.5369>.
- [10] A. Hulu and S. Hanah, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Inventory Intensity, dan Kepemilikan Instutisional terhadap Agresivitas Pajak (Pada Perusahaan Pada Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022),” *J. Econ.*, vol. 3, no. 1, pp. 148–179, 2024, doi: [10.55681/economina.v3i1.1171](https://doi.org/10.55681/economina.v3i1.1171).
- [11] M. C. Jensen and W. H. Meckling, “Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure,” *J. financ. econ.*, vol. 3, no. 4, pp. 305–360, 1976, doi: [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- [12] R. Aulia and J. Jarno, “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kesulitan Keuangan terhadap Agresivitas Pajak,” *Neraca J. Ekon. manejemn dan Akunt.*, vol. 1192, no. 28, pp. 304–317, 2024.
- [13] F. D. Kurniawan and T. Triyono, “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity, Terhadap Penghindaran Pajak,” *Econ. Digit. Bus. Rev.*, vol. 5, no. 1, pp. 347–358, 2024, doi: <https://doi.org/10.37531/ecotal.v5i1.1068>.

- [14] J. Lukita, Y. A. Wijaya, V. Guandinata, D. A. Aruan, and I. R. Putri, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021,” *Manag. Stud. Entrep. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 2017–2021, 2024, [Online]. Available: <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kauntitatif dan Kualitatif dan R&D*, 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2023.
- [16] D. N. Gujarati and D. C. Porter, *Introductory Econometrics: A Modern Approach Basic Econometrics*, 5th ed. New York: McGraw-Hill Irwin, 2009.
- [17] R. B. Napitupulu *et al.*, *Penelitian Bisnis Teknik dan Analisis Data dengan SPSS, Stata, dan EVIEWS*. Medan: Madenatera, 2021.
- [18] D. A. M. Savitri, D. Kurniasari, and A. Mbiliyora, “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Strukur Modal sebagai variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019),” *J. Akunt. dan Pajak*, vol. 21, no. 2, pp. 500–507, 2021, doi: 10.29040/jap.v21i02.1825.
- [19] R. Pranadipta and K. Natsir, “Financial, Non-Financial, and Macro-Economic Factors That Affect the First Day Profit Rate When Conducting Initial Public Offering,” *Int. J. Appl. Econ. Bus.*, vol. 1, no. 2, pp. 276–289, 2023, doi: <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i2.276-289>.
- [20] B. Badawi *et al.*, “The Linkage of Perceived CSR, Corporate Reputation, Organizational Commitment, and Purchase Intention,” *Acad. J. Interdiscip. Stud.*, vol. 11, no. 2, pp. 71–82, 2022, doi: [tps://doi.org/10.36941/ajis-2022-0036](https://doi.org/10.36941/ajis-2022-0036).